

Analisis Kinerja Program Jalin Matra untuk Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan di Jawa Timur

Performance Analysis of the Interlace Matra Program for Mitigation of Poverty
Feminization in East Java

✉ **Agus Wahyudi**

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM)
Provinsi Jawa Timur, Indonesia

DOI: 10.32781/cakrawala.v14i1.341

ARTICLE INFO

Jalin matra,
Penanggulangan Feminisasi
Kemiskinan,
Jawa Timur

Article History:

Received : 26 April 2020

Accepted : 03 Juni 2020

Publish : 10 Juni 2020

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan adanya perbedaan jumlah penghasilan perbulan yang dihasilkan oleh janda peneriman program Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) di Provinsi Jawa Timur sebelum dan sesudah diberikan modal usaha. Objek penelitian ini adalah janda-janda peneriman bantuan program Jalin Matra yang ada di wilayah Jawa Timur dengan jumlah sampel sebanyak 150 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis uji beda dengan bantuan software SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan jumlah penghasilan perbulan yang dihasilkan oleh janda sebelum dan sesudah diberikan modal usaha melalui program Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) Provinsi Jawa Timur. Janda-janda yang mendapatkan bantuan modal usaha memiliki nilai rata-rata penghasilan perbulan sebelum diberikan modal usaha sebesar Rp. 645.753 dan nilai rata-rata penghasilan perbulan sesudah diberikan modal usaha sebesar Rp. 1.482.180, dimana penghasilan rata-rata janda mengalami kenaikan tiap bulannya dengan adanya program Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) Provinsi Jawa Timur.

Abstract:

The purpose of this study is to prove that there is a difference in the amount of monthly income generated by the widows of the Poverty Reduction Feminization Program (PFK) in East Java Province before and after business capital is given. The object of this study was the widows of recipients of the Jalin Matra program assistance in the East Java region with a total sample of 150 people. This research uses a quantitative research approach using different test analysis techniques with the help of SPSS software. The results of this study indicate that there are differences in the amount of monthly income generated by widows before and after being given venture capital through the Poverty Reduction Feminization Program (PFK) of East Java Province. Widows who get business capital assistance have an average monthly income before being given venture capital of Rp. 645,753 and the average monthly income after being given venture capital is Rp. 1,482,180, where the widow's average income has increased each month with the Poverty Reduction Feminization Program (PFK) of East Java Province.

✉ Corresponding author :

Address : Jl. Balongsari Tama, Gadel, Kec. Tandes, Kota
Surabaya Jawa Timur

Email : aguswahyudi.100860@gmail.com

Phone : 08123258178

Hal. 27-36

p-ISSN 1978-0354 | e-ISSN 2622-013X

Pendahuluan

Jawa Timur memiliki jumlah penduduk miskin terbanyak nasional dan disparitas jumlah penduduk miskin antar kabupaten/kota dan desa-desa yang tergolong tinggi. Selain itu, Jawa Timur juga memiliki penduduk yang rentan miskin dimana masyarakat dekat di atas garis kemiskinan dan rentan jatuh ke bawah garis kemiskinan. Kemiskinan di Jawa Timur juga didominasi oleh kaum wanita, dimana dari tahun ke tahun jumlah rumah tangga miskin dikepalai perempuan atau penduduk miskin perempuan semakin meningkat. Untuk mengurangi angka kemiskinan tersebut, maka Provinsi Jawa Timur mengeluarkan program Jalan Lain Menuju Mandiri dan Sejahtera (Jalin Matra).

Jalin Matra adalah Program Pemerintah Jawa Timur yang telah diluncurkan Gubernur Jawa Timur pada Bulan Desember 2014. Program Jalin Matra juga telah disepakati oleh Gubernur dan Bupati dan Walikota se Jawa Timur untuk mensukseskan Program Jalin Matra. Program ini adalah program yang dibuat secara khusus untuk masyarakat yang belum beruntung secara sosial, ekonomi dan budaya. Program ini dikemas menjadi tiga jenis program Jalin Matra, yaitu RTSM, PFK dan PK2.

Setelah program ini dijalankan oleh berbagai daerah, maka banyak peneliti yang melakukan evaluasi terhadap program Jalin Matra. Hasil penelitian Utomo & Haryani (2019) dan Ningrum (2018), menyebutkan bahwa program Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan Jalin Matra di Provinsi Jawa Timur telah dilaksanakan, akan tetapi ada sisi yang belum optimal, yaitu sasaran yang masih kurang fokus dan homogenitas penerima sasaran. Program yang belum sesuai sasaran membutuhkan sinergisitas dari berbagai pihak, yaitu Pemprov Jatim, Pemkab/Pemkot, PKK, dunia akademik dan organisasi LSM yang ada di Jawa Timur.



Sumber: Buku Pintar Kemiskinan & Jalin Matra Provinsi Jawa Timur, 2019

Gambar 1. Sinergisitas Kinerja Jalin Matra

Selain sinergisitas kinerja program, pemerintah juga mengeluarkan dana ini juga besar yang bersumber dari berbagai sumber pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota maupun dana desa. Dana program Jalin Matra yang dikeluarkan untuk menurunkan angka kemiskinan juga terbilang cukup besar, mengingat bahwa masih banyaknya orang miskin yang membutuhkan bantuan dana melalui ketiga program ini.

Sejak diluncur tahun 2014 dan telah berjalan kurang lebih 5 tahun, program ini telah dievaluasi oleh berbagai peneliti, bahwa program Jalin Matra telah diimplementasikan di beberapa tempat di wilayah Jawa Timur, sebagaimana penelitian Novitasari & Meirinawati (2018), yang meneliti program Jalin Matra dengan pendekatan manajemen strategi dengan menganalisis tiga strategi, yaitu: formulasi strategi, implementasi strategi serta pengendalian strategi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan desa-desa di Kabupaten Jombang telah menjalankan program Jalin Matra sesuai dengan panduan dan berjalan dengan baik dengan hasil mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa.

Penelitian Nugroho (2017), untuk mensukseskan program Jalin Matra, maka dibuat sebuah metode SMART (*Simple Multi Attribut Rating Tachnique*), dimana metode ini akan membantu program Jalin Matra untuk dikelola secara transparan, akurat dan tepat sasaran. Hasil penelitian (Khoirunnisa, 2018), bahwa program Jalin Matra memberikan dampak positif terhadap perkembangan ekonomi bagi Kepala Rumah Tangga Perempuan (KRTP).

Penelitian Ardiana dan Cendriono (2017), kesuksesan program Jalin Matra dapat dirasakan peserta apabila peserta memiliki usaha produktif yang dapat menghasilkan finansial secara berkesinambungan tiap bulannya, salah satunya adalah usaha jamu yang dirintis penerima bantuan Jalin Matra. Penelitian Irwantoro & Noviandari (2019), mengemukakan hambatan Jalin Matra terkait dengan permodalan untuk usaha perempuan penerima program Jalin Matra. Belum adanya regulasi atau payung hukum untuk lembaga yang lahir dari program pengentasan kemiskinan. Menurut Trianahadi (2017) dan Susilowati (2018), permasalahan yang muncul dari Jalin Matra adalah masalah relasi antar aktor yang masih lemah

Mengacu pada penelitian terdahulu, maka pada penelitian ini dilakukan dengan dasar untuk mengetahui kinerja program Jalin Matra dalam Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan di Jawa Timur. Penulis membandingkan data penghasilan janda penerima bantuan PFK sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan, dimana evaluasi dilakukan dengan cara melihat rata-rata penghasilan perbulan setelah lima bulan menjalankan program PFK.

Tujuan penelitian ini adalah: untuk membuktikan adanya perbedaan jumlah penghasilan perbulan yang dihasilkan oleh janda peneriman program Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) di Provinsi Jawa Timur sebelum dan sesudah diberikan

modal usaha.

Tinjauan Pustaka Kinerja Program

Kinerja program adalah berkaitan dengan sampai seberapa jauh kegiatan-kegiatan dalam program yang telah dilakukan sehingga dapat mencapai tujuan dari program tersebut. Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi instansi yang ada di strategi perencanaan suatu instansi (Mahsun, 2006).

Kinerja dapat diartikan sebagai seperangkat keluaran yang dihasilkan oleh pelaksanaan fungsi dalam instansi selama kurun waktu tertentu. Kinerja dapat diartikan:

1. Melakukan atau melaksanakan dan menjalankan sesuatu
2. Untuk melepaskan atau memenuhi sebagai sumpah janji.
3. Untuk berperan sebagai karakter dalam sebuah peran.
4. Untuk melaksanakan atau menyelesaikan suatu usaha.
5. Untuk bertindak bagian dalam sebuah peran.
6. Untuk melakukan apa yang diharapkan dari seseorang di dalam mesin (Tangkilisan, 2003).

Menurut LAN RI yang dikutip Pasolong (2007), menjelaskan bahwa kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program, kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi instansi.

Efektivitas Program

Menurut Soewarno (2006), menjelaskan bahwa efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Efektivitas diartikan sebagai hasil yang tepat guna. Menurut Effendy (2008), mendefinisikan

efektivitas sebagai berikut: "Komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan".

Program yang berjalan dengan efektif akan dapat diukur keberhasilannya melalui indikator kinerja, sebagai berikut

1. Indikator masukan (*inputs*) merupakan semua yang dibutuhkan instansi untuk menghasilkan sesuatu, misalnya informasi, jasa, kebijakan dan sebagainya.
2. Indikator keluaran (*outputs*) merupakan semua yang diharapkan langsung tercapai dari aktivitas fisik atau nonfisik.
3. Indikator hasil (*outcomes*) merupakan sesuatu terkait dengan tujuan dari kegiatan yang telah dilakukan.
4. Indikator dampak (*impacts*) merupakan pengaruh positif atau negatif dari setiap kebijakan yang dikeluarkan (Bastian, 2001).

Kemiskinan

Menurut Adit (2010), kemiskinan merupakan kondisi yang menunjukkan adanya kekurangan uang/barang guna menjamin kelangsungan hidupnya. Kemiskinan merupakan suatu kesatuan konsep dengan lima dimensi, yaitu: kemiskinan, ketidakberdayaan, kerentanan menghadapi situasi darurat, ketergantungan, dan keterasingan secara geografis dan sosialologis. Kemiskinan merupakan wujud ketidakberdayaan individu dalam memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, tempat berteduh dan lainnya. Penyelesaian terhadap kemiskinan tidak dapat diselesaikan secara cepat akan tetapi melalui proses dan tahapan untuk mengentaskan seseorang dari kemiskinan.

Feminisasi

Menurut Moghadam (2013), "feminisasi kemiskinan adalah pertumbuhan populasi perempuan yang hidup di bawah garis

kemiskinan secara bersama". Feminisasi kemiskinan dapat diartikan sebagai bentuk kemiskinan yang terjadi pada perempuan yang telah berkeluarga dan menjadi kepala keluarga.

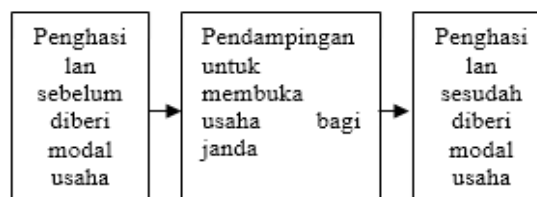
Feminisme dapat diartikan sebagai gerakan sosial dan ideologi bermaksud untuk menyamakan hak antara laki-laki dan perempuan atau dikenal dengan istilah "kesetaraan gender" di segala hal, termasuk politik, Sosial, pendidikan, hukum, dan industri yang berada di sektor formal atau informal. Feminisme berusaha menyuarakan keadilan dan penghapusan kekerasan, persekusi berbasis gender, mengingat bahwa sekarang ini banyak isu-isu perempuan seperti masih banyaknya kasus perempuan yang mendapat kekerasan seksual yang bersifat fisik atau non fisik dan tidak jarang terjadi pembunuhan terhadap perempuan.

Feminisasi dan Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan merupakan gerakan untuk memberi kesempatan dan kemungkinan menjadi yang terbaik untuk perempuan, sebab perempuan memiliki potensi diri yang memungkinkan melakukan perubahan yang lebih baik. Pemberdayaan muncul oleh ketidakberdayaan perempuan untuk menghadapi kondisi sosial yang selalu berubah-ubah. Selain itu, perempuan sering menjadi korban sosial dan korban perkembangan industri dan pembangunan (Basyid, 2010).

Kerangka Penelitian

Mengacu pada tujuan penelitian ini, maka kerangka penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Kerangka Penelitian

Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini hipotesis yang dirumuskan adalah: Diduga ada perbedaan jumlah penghasilan perbulan yang dihasilkan oleh janda peneriman program Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) di Provinsi Jawa Timur sebelum dan sesudah diberikan modal usaha.

Metode Penelitian

Tempat penelitian ini adalah Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Timur, dengan waktu penelitian ini adalah selama 5 (lima) bulan terhitung mulai Agustus - Desember 2019. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan analisisnya menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan pendekatan statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015).

Populasi dalam penelitian ini adalah janda yang mendapatkan bantuan program Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) di Provinsi Jawa Timur yang terdiri dari 30 Kota/Kabupaten. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 150 janda peneriman program Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) di Provinsi Jawa Timur yang berasal dari 15 kabupaten di Jawa Timur. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan t test dengan bantuan software SPSS, dimana sampel penelitian ini memiliki sample yang masih berhubungan dan bersifat kontinyu (berlanjut), dimana peneliti ingin mengetahui hasil pendapatan per bulan dari responden sebelum dan sesudah diberikan bantuan usaha (Riyanto, S & Hatmawan, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini menggunakan t test, dimana sampel penelitian ini memiliki sample yang masih berhubungan dan bersifat kontinyu (berlanjut), dimana peneliti ingin mengetahui hasil pendapatan per bulan dari responden sebelum dan

sesudah diberikan bantuan usaha. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut

1. Hipotesis

H0 diterima ; Tidak ada perbedaan hasil sebelum dan sesudah diberikan modal usaha

H0 ditolak ; Ada perbedaan hasil sebelum dan sesudah diberikan modal usaha

2. Pengambilan keputusan

Jika probabilitas > 0.05 , maka Ho diterima

Jika probabilitas ≤ 0.05 , maka Ho ditolak

Berdasarkan hasil uji t test diperoleh hasil perhitungan dengan bantuan software SPSS Tabel 1.

Tabel 1. Uji *Paired Samples Statistics*

Penghasilan	Mean
Rata-rata Penghasilan perbulan Sebelum	645.753
Rata-rata Penghasilan perbulan Sesudah	1.482.180

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Pada Tabel 1, untuk output *Paired Samples Statistics*, terlihat nilai rata-rata penghasilan perbulan sebelum diberikan modal usaha sebesar Rp. 645.753 lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata penghasilan perbulan sesudah diberikan modal usaha sebesar Rp. 1.482.180. Dapat disimpulkan bahwa penghasilan perbulan dari janda-janda mengalami peningkatan setelah diberikan modal usaha.

Hasil ini menunjukkan bahwa adanya kinerja yang positif dari pemberian bantuan bagi para janda melalui program Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK). Berdasarkan hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa para janda yang telah mendapatkan bimbingan untuk melakukan usaha secara mandiri, secara serius telah menjalankan usahanya seperti membuka toko kelontong, membuka salon potong rambut, jualan pulsa, membuat

kerajinan tangan, membuat produk olahan (roti, jahe instan, jamu dan sebagainya). Adanya aktivitas kegiatan bisnis tersebut mampu menambah penghasilan para peserta program PFK menjadi lebih baik dari sebelumnya. Tentunya ini harus terus didampingi agar peserta program PFK mendapat bantuan modal dari perusahaan perbankan.

Tabel 2. Uji *Paired Samples Correlations*

Rata-rata	R	Sig.
Rata-rata Penghasilan perbulan Sebelum Mendapat Bantuan Modal Usaha & Rata-rata Penghasilan perbulan Sesudah Mendapat Bantuan Modal Usaha	0.378	0.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Pada Tabel 2, untuk output kedua *Paired Samples Correlation* menunjukkan nilai t sebesar 0.378 dengan probabilitas sebesar 0.000. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penghasilan perbulan dari janda-janda dengan pemberian modal usaha. Ini menunjukkan bahwa modal usaha yang diterima para janda mampu memberikan kontribusi dalam menambah penghasilan janda tiap bulannya.

Tabel 3. Uji *Paired Samples Test*

t	-16.741
Sig. (2-tailed)	.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Pada Tabel 3 untuk output ketiga *Paired Sample Test* bahwa t test untuk rata-rata penghasilan adalah -16,741 dengan probabilitas 0.000. Oleh karena probabilitas < 0.05; maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan jumlah penghasilan perbulan yang dihasilkan oleh janda sebelum dan sesudah diberikan modal usaha. Perbedaan ini memberikan informasi bahwa program PFK yang telah dijalankan provinsi

Jawa Timur memberikan dampak positif terhadap peningkatan penghasilan janda tiap bulannya.

Pembahasan

Program Jalin Matra Provinsi Jawa Timur, khususnya program Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) telah berjalan dengan baik program ini sedikit banyak mampu mengurangi angka kemiskinan yang ada di Jawa Timur. Berdasarkan hasil sampel penelitian terhadap 15 Kabupaten di Jawa Timur diketahui bahwa dari 150 janda yang mendapatkan bantuan modal usaha, sebanyak 33 orang atau 22% telah memiliki penghasilan di atas UMR Provinsi Jawa Timur.

Tabel 4. Kriteria Janda Setelah Mendapatkan Bantuan Modal Usaha

	Jumlah	Persentase
Miskin	117	78.0
Tidak Miskin	33	22.0
Total	150	100.0

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Data penelitian ini menunjukkan bahwa program khusus PFK yang awalnya semua janda memiliki penghasilan di bawah UMR dan setelah mendapatkan bantuan modal usaha, maka penghasilan rata-rata perbulan janda mengalami peningkatan yang cukup baik. Adanya peningkatan penghasilan para janda ini lebih disebabkan karena bantuan modal yang diberikan mampu dimanfaatkan untuk kegiatan usaha produktif yang dapat menambah pemasukan tiap bulannya. Berikut perbedaan penghasilan rata-rata sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan modal usaha.

Pada Tabel 5, terlihat nilai rata-rata penghasilan perbulan sebelum diberikan modal usaha sebesar Rp. 645.753 lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata penghasilan perbulan sesudah diberikan modal usaha sebesar Rp. 1.482.180. Dapat

disimpulkan bahwa penghasilan perbulan dari janda-janda mengalami peningkatan setelah diberikan modal usaha.

Tabel 5. Perbedaan Rata-rata Penghasilan/bulan

Item	Rata-rata Penghasilan/bulan
Rata-rata Penghasilan perbulan Sebelum Mendapat Bantuan Modal Usaha	645.753
Rata-rata Penghasilan perbulan Sesudah Mendapat Bantuan Modal Usaha	1.482.180

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cendriono (2017), temuan penelitian menjelaskan bahwa dana bantuan program Jalin Matra PFK Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 dapat mengendalikan masalah-masalah kemiskinan yang ada di Jawa Timur. Program ini dinilai efektif untuk mengentaskan kemiskinan yang kaum perempuan yang menyandang sebagai kepala keluarga perempuan. Penelitian Husna (2015), menemukan bahwa Jalin Matra mampu menciptakan kemandiri ekonomi bagi penerima bantuan. Kelompok sasaran secara bertahap mengalami perubahan yang positif untuk memperbaiki kebutuhan sandang, pangan dan papan. Selain itu, penerima dana bantuan juga memiliki usaha produktif guna memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kualitas hidup menjadi lebih baik lagi.

Keberhasilan program Jalin Matra akan ditentukan oleh keterlibatan semua pihak pelaksana mulai jajaran dari desa hingga provinsi, keterlibatan ini dapat diwujudkan melalui bentuk promosi terhadap produk yang dihasilkan dari masyarakat yang menerima bantuan program PFK (Nuha, 2018). Menurut Kurniawan (2017) dan Shinta (2019),

keberhasilan program PFK tidak terlepas dari proses menjalankan program yang dimulai dari kegiatan sosialisasi, kegiatan pra rebug warga, klarifikasi data serta identifikasi usulan kebutuhan KRTP, proses pengajuan pencairan bantuan, persiapan realisasi bantuan, proses pengandaan dan penyerahan barang kepada KRTP, pelaksanaan bimtek pertanggungjawaban serta cara menyediakan web khusus untuk mempromosikan usaha ekonomi para KRTP.

Selain itu, pemerintah daerah Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019 telah mengalokasikan dana PFK yang bersumber dari BKK Desa sebesar Rp. 25.141.875.000,- dan PFK BOP Provinsi Jatim sebesar Rp. 6.000.000.000, dan hasilnya PFK mampu meningkatkan pendapatan sebesar Rp. 581.133,- per bulan. Awalnya masyarakat dengan Kepala Rumah Tangga Perempuan (KRTP) memiliki rata-rata penghasilan sebesar Rp. 915.000,- menjadi Rp. 1.496.133,-.

Program PFK memiliki sasaran sebanyak 78.668 jiwa dengan jumlah kader sebanyak 5.285 kader PKK dan pendamping kabupaten 201 orang. Program PFK ini mampu menumpuhkan usaha baru yang meliputi:

1. Untuk bidang perdagangan makanan/minuman, asongan, prancangan, kios, dan lainnya memiliki persentase sebesar 34,8%
2. Untuk UMKM produksi tempe, produksi kripik/krupuk peyek dan lainnya memiliki persentase sebesar 28,35%.
3. Untuk bidang peternakan kambing/domba, unggas, budidaya ikan, dan lainnya memiliki persentase sebesar 27,6%.
4. Untuk bidang jasa pertukangan dan lainnya memiliki persentase sebesar 6,69%.
5. Untuk bidang kerajinan batik, pisau, dan lainnya memiliki persentase

sebesar 2,05%.

6. Untuk bidang pertanian palawija, jamur, dan lainnya memiliki persentase sebesar 1,03%.

Simpulan

Simpulan penelitian ini menemukan bahwa program Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) Provinsi Jawa Timur berjalan dengan baik yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan jumlah penghasilan perbulan yang dihasilkan oleh janda sebelum dan sesudah diberikan modal usaha melalui program Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) Provinsi Jawa Timur. Adanya perbedaan ini memberikan indikasi bahwa penerima bantuan program PFK mampu memanfaatkan modal usaha untuk kegiatan produktif yang menghasilkan tambahan penghasilan tiap bulannya. Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji paired t test, menunjukkan bahwa janda yang mendapatkan bantuan modal usaha memiliki nilai rata-rata penghasilan perbulan sebelum diberikan modal usaha sebesar Rp. 645.753 dan nilai rata-rata penghasilan perbulan sesudah diberikan modal usaha sebesar Rp. 1.482.180, dimana penghasilan rata-rata janda mengalami kenaikan tiap bulannya dengan adanya program Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) Provinsi Jawa Timur. Adanya kenaikan penghasilan ini sangat membantu peserta PFK dalam memenuhi kebutuhan hidup tiap bulannya, mengingat bahwa perempuan sebagai kepala rumah tangga sangat berat beban hidup yang harus ditanggungnya. Kunci keberhasilan dari program Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) Provinsi Jawa Timur dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: kebijakan provinsi Jawa Timur yang jelas, sistem koordinasi pemangku kewenangan mulai dari kepala desa hingga gubernur, sistem monitoring dan evaluasi yang sistematis dan berkala, keterlibatan

masyarakat dalam program dan sosialisasi yang dilakukan tim. Keberhasilan program PFK, juga tidak terlepas dari peran serta masyarakat disekitar penerima Program PFK, dimana masyarakat juga ikut serta dalam mendorong dan memotivasi PFK untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui usaha-usaha mandiri yang produktif. Rekomendasi yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini bahwa penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) Provinsi Jawa Timur harus tetap dilanjutkan dengan memberikan bantuan dan pendampingan kepada janda-janda yang benar-benar membutuhkan bantuan modal usaha. Sebelum diberikan bantuan modal usaha, maka dinas atau petugas terkait dapat memberikan pelatihan ketrampilan dalam melakukan usaha serta memberikan pendampingan pengelolaan usaha bagi janda. Usaha para janda yang telah berjalan dan memiliki progres yang berkesinambungan harus didampingi secara serius dan didorong untuk mendapatkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) guna menambah modal usaha para janda. Mengingat bahwa peserta program PFK masih merasa takut untuk melakukan pinjaman di bank, maka perlu adanya pendampingan usaha supaya usaha yang dilakukan PFK dapat berjalan dengan kontinyu dan meningkat lebih baik lagi. Dinas terkait diharapkan mampu memberikan stimulus kepada pemerintah desa untuk memanfaatkan dana desa untuk kegiatan produktif, salah satunya dengan memberikan bantuan modal usaha bagi janda-janda yang membutuhkan dana atau modal usaha. Kegiatan usaha janda dapat dimasukkan dalam program BUMDES dalam bentuk kelompok-kelompok usaha masyarakat desa, khususnya janda-janda miskin. Peran serta masyarakat yang ada di sekitar peserta program PFK harus ditingkatkan. Masyarakat dapat memberikan dukungan agar usaha yang dilakukan peserta program PFK dalam berjalan

dengan baik. Tanpa adanya dukungan dari masyarakat sekitar, maka akan sangat berat bagi PFK untuk melakukan pengembangan modal dan usaha yang telah atau akan dilakukan.

Daftar Pustaka

- Adit A P. (2010). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan*. Semarang: UNDIPRESS.
- Ardiana, T.E dan Cendriono, N. (2017). *Peningkatan Usaha Jamu Untuk Menunjang Ekonomi Keluarga Pada Penerima Bantuan Program Jalin Matra Di Desa Karangrejo Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan*. 110–114.
- Bastian, I. (2001). *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia* (1st ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Basyid, A. (2010). *Pemberdayaan Masyarakat: Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat*.
- Cendriono, N. (2017). Pendampingan Program Jalin Matra Feminisasi Kemiskinan Propinsi Jawa Timur Tahun 2015 Di Desa Ngluduk Kec Wungu Kab Madiun. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat ADIMAS*, 13–24.
- Effendy, O.(2008). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Husna, D. A. (2015). Efektivitas Program Jalin Matra terhadap Kesejahteraan Janda Miskin Desa Sumberjo Kecamatan Sanan Kulon Kabupaten Blitar Ditinjau Dari Ekonomi Islam. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak. Pusat Studi Gender Dan Anak (PSGA) IAIN Tulungagung*.
- Irwantoro dan Noviandari, I. (2019). Kebijakan Pemerintah dalam Pengembangan Lembaga Keuangan Non Bank sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Perempuan di Kabupaten Bojonegoro lembaga keuangan non the role of Government , non financial institutions bank , business woman Pendahuluan Isu gend. *Cakrawala (Jurnal Litbang Kebijakan)*, 13(1). 109–118.
- Khoirunnisa, D. (2018). *Dampak Program Jalin Matra terhadap Keberdayaan Ekonomi Kepala Rumah Tangga Perempuan di desa Purwodadi Gambiran Banyuwangi*.
- Kurniawan, Y. . (2017). *Optimalisasi Program Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan Di Desa Bringin (Studi Kasus Program Jalinmatra PK2 di Desa Bringin Kecamatan Montong Kabupaten Tuban)*.
- Mahsun, M. (2006). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik* (1st ed.). Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Moghadam, A. . (2013). Effect of The Social Responsibility on Earnings Response Coefficient. *World of Sciences Journal*, 1. 39–49.
- Ningrum. H.P. (2018). Evaluasi Dampak Program Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) Terhadap Kepala Rumah Tangga Perempuan di Desa Datinawong Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan Hesty Puspa Ningrum Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Airla. *Artikel Penelitian FISIP Unair*, (November). 1–8.

- Novitasari dan Meirinawati. (2018). *Manajemen Strategi Program Jalan Lain Menuju Mandiri dan Sejahtera (Jalin Matra) melalui Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan (PK2) Di Desa Wringinpitu, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang. Manajemen Strategi Program Jalin Matra PK2.* 1–8.
- Nugroho, W. . (2017). Sistem Rekomendasi Antuan Jalin Matra Di Desa Ngablak Menggunakan Metode Smart. *Simki-Techsain, 01*(11). 1–11.
- Nuha, Z. . (2018). *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui PFK terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Muslim di Kabupaten Blitar.*
- Pasolong, H. (2007). *Teori Administrasi Publik.* Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, S & Hatmawan, A. . (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen.* Yogyakarta: Deepublish.
- Shinta, D. C. (2019). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan. (Studi Kasus Desa Kramat Jegu Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo).*
- Soewarno, H. (2006). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan. Manajemen.* Jakarta: Haji Masagung.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, D. (2018). Analisis Pelaksanaan Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Kediri Tahun 2017. *Jurnal Abdimas, 18*(2). 74–92.
- Tangkilisan. (2003). *The Policy-Making Process.* Engleword Cliffs: Prentice Hall.
- Trianahadi, H. . (2017). Governmentality dalam Program Jalin Matra: Studi Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Pemerintahan Soekarwo Periode 2014-2019 Jawa Timur. *Artikel Penelitian FISIP Unair.* 1–16.
- Utomo, K. S., & Haryani, T. N. (2019). Mengurai Feminisasi Kemiskinan Kepala Rumah Tangga Perempuan (Kajian Pada Program Pfk Jalin Matra). *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media, 3*(1). 15–23.